

PENGARUH PENERAPAN ALUR BELAJAR *MERDEKA* TERHADAP KEMAMPUAN GURU GUGUS SATU TARANO DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Mahful^{1,2*}, Muhammad Ikhsan Madjid², dan Lili Suharli³

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Bioteknologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: mahfulmadeb7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Alur *MERDEKA* terhadap kompetensi guru Gugus Satu Tarano dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan penilaian hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest* dengan Desain *Eksperimen Pre-Experimental*. Sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru sebelum dan setelah Alur Merdeka adalah instrumen perencanaan pembelajaran, instrument pelaksanaan pembelajaran, dan instrument penilaian hasil pembelajaran, serta angket kinerja Alur Merdeka. Data dianalisis menggunakan analisis korelasional dengan menggunakan uji T (*t test*) sebagai uji hipotesa. Hasil analisis data terdapat peningkatan kemampuan guru setelah penerapan Alur Merdeka. Dalam merencanakan pembelajaran meningkat sebesar 27,27 atau 43%; melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 31,44 atau 54,73%; dan menilai hasil belajar meningkat sebesar 26,68 atau 43,19%. Berdasarkan analisis data SPSS Statistik 23, diperoleh nilai sig. untuk pengaruh Alur Merdeka Terhadap perencanaan pembelajaran adalah sebesar 0,00 < dari 0,05 dan nilai t hitung 28,455 > t table 2,13145 = 0,014; Sig. untuk pengaruh Alur Merdeka Terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 0,00 < dari 0,05 dan nilai t hitung 11,476 > t table 2,13145; Dan Sig. untuk pengaruh Alur Merdeka Terhadap Penilaian Hasil Belajar adalah sebesar 0,00 < dari 0,05 dan nilai t hitung 12,382 > t table 2,13145. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti menunjukkan bahwa Alur Belajar Merdeka berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar Pembelajaran Berdiferensiasi.

Kata kunci: Merdeka; Kemampuan Guru; Pembelajaran Berdiferensiasi.

ABSTRACT

This research aims to investigate the impact of implementing the "MERDEKA Flow" on the competencies of teachers in Gugus Satu Tarano in planning differentiated learning, carrying out differentiated learning, and assessing the results of differentiated learning. The research is quantitative in nature and follows a One-Group Pretest-Posttest design with a Pre-Experimental Experimental Design. The research sample was selected using a random sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The instruments used to assess the teachers' abilities before and after implementing the "MERDEKA Flow" included planning of learning, implementation of learning, assessment of learning outcomes, and a performance questionnaire for the "MERDEKA Flow." Data were analyzed using correlational analysis with a T-test to test hypotheses. The data analysis results indicate an improvement in teachers' abilities after implementing the "MERDEKA Flow." There was a 27.27% increase in planning, a 31.44% increase in implementation, and a 26.68% increase in assessment of learning outcomes. Based on the analysis using SPSS Statistics 23, the significance value

for the effect of the "MERDEKA Flow" on lesson planning is 0.00, which is less than 0.05, and the calculated t -value of 28.455 is greater than the t -table value of 2.13145, resulting in a significance of 0.014. The significance value for the effect of the "MERDEKA Flow" on the implementation of learning is 0.00, which is less than 0.05, and the calculated t -value of 11.476 is greater than the t -table value of 2.13145. Similarly, the significance value for the effect of the "MERDEKA Flow" on the assessment of learning outcomes is 0.00, which is less than 0.05, and the calculated t -value of 12.382 is greater than the t -table value of 2.13145. From this data, it can be concluded that the research hypothesis (H_a) is accepted, indicating that the "MERDEKA Flow" has an impact on the planning, implementation, and assessment of differentiated learning.

Keywords: Independence; Teacher Ability; Differentiated Learning

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3, pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan nasional yang bernilai, membentuk watak dan peradaban, mencerdaskan kehidupan nasional, dan melatih peserta didik untuk: Dinyatakan bahwa tujuannya adalah untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pencapaian profil mutu lulusan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional memerlukan upaya pengembangan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya. Sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan sebagaimana yang dituangkan dalam Perdirjen GTK Nomor 6565 Tahun 2020 dalam salinan lampiran I halaman 1 Kategori Model kompetensi Guru meliputi sebagai berikut:

(1) Pengetahuan profesional dengan, (2) Praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi, dan (3). Pengembangan profesi dengan kompetensi.

Sejalan dengan pergeseran kebutuhan untuk meningkatkan mutu guru, Sofyan Amri (2015: 7) mengatakan bahwa: "Guru harus benar-benar mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan kebutuhan seluruh siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya. Tanpa upaya tersebut, sulit menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. Oleh karena itu, guru perlu benar-benar memahami kognisi dan berbagai jenis pembelajaran. Guru juga harus memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pendidikan, serta memahami topik dan penilaian alternatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa."

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 telah dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019 untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74, untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah alias peringkat 73. (Mohammad Tohir, 2019).

Menanggapi hasil survie tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membuat gebrakan Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP). yang didesain untuk mempersiapkan guru-guru terbaik Indonesia untuk menjadi pemimpin sekolah yang berfokus pada pembelajaran (*instructional leaders*). Guru-guru diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam pengembangan diri dan orang lain, pengembangan pembelajaran, manajemen sekolah serta pengembangan sekolah dengan keberpihakan pada murid menjadi orientasi utamanya.

Keberpihakan pada murid ini sejalan dengan Pendidikan yang berhambra pada peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Bayumi (2021: 3) mengatakan bahwa "Pembelajaran berdiferensiasi memang bukanlah suatu pendekatan atau metode yang baru dalam dunia Pendidikan. Namun karena pendekatan ini sangat berfokus pada kebutuhan peserta didik seperti yang disampaikan oleh KHD tentang Pendidikan yang berhambra pada peserta didik, maka pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang sangat baik untuk digunakan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kepedulian pada peserta didik dalam memeperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi titik berat yang difokuskan." Selanjutnya dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari profil pembelajaran yang mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pada kenyataan, hasil angket yang dikembalikan oleh 16 guru gugus I Kecamatan tarano tentang kemampuan awal mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi, menunjukkan bahwa semua guru pernah mendengar istilah Pembelajaran Berdiferensiasi, sebagian besar guru belum memahami apa itu kebutuhan belajar murid, tetapi semua guru setuju bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid. Sebagian besar guru belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di sekolah, tetapi semua guru memiliki motivasi atau keinginan untuk memahami lebih banyak tentang kebutuhan belajar murid dan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, Kesempatan untuk bisa bergabung dalam PPGP sebagai program akselerasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak mudah. Sejak diluncurkan pada 2020 lalu, jumlah guru penggerak di Nusa Tenggara Barat (NTB) telah mencapai 847 orang, kabupaten Sumbawa 70 orang (NTBSATU.com, 2023). Untuk tahun 2023 ini rekrutmen Calon Guru Penggerak (selanjutnya ditulis CGP) sudah sampai pada angkatan ke-10. Dari data guru pada 10 sekolah binaan, 37 guru yang dinyatakan memenuhi syarat untuk mengikuti seleksi CGP dari 119 guru sekolah dasar di Kecamatan Tarano, hanya 7 (tujuh) guru yang dinyatakan lulus CGP dan sedang dalam tahap menyelesaikan Pendidikan CGP.

Berangkat dari harapan dan berbagai kenyataan tersebut, Alur Belajar MERDEKA menjawab segala harapan dan permasalahan tersebut, termasuk sedikitnya kesempatan bagi guru untuk bisa bergabung dalam PPGP. Alur belajar Merdeka diasumsikan dapat menyelesaikan permasalahan guru sasaran khususnya meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar sebagaimana yang dikehendaki oleh Pembelajaran Berdiferensiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Alur Belajar MERDEKA terhadap kompetensi Gugus Satu Tarano dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi.

Alur Belajar Merdeka merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang penulis kenal dengan istilah atau sebutan “*hybrid learning*” juga dikenal dengan beragam istilah diantaranya *blended learning*, *hybrid instruction*, *mediated learning*, *technology-enhanced instruction*, *webenhanced instruction*, dan *web assisted instruction*. Sorden sebagaimana dikutip Rusydi Ananda (2017: 201) menegaskan bahwa “*hybrid learning* bukanlah sekedar kombinasi tatap muka dan pembelajaran online saja tetapi adalah kombinasi dari metodologi pelatihan yang menggunakan metode pengiriman terbaik untuk keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran yang membutuhkan tidak hanya pengajar/tutor yang fleksibel dan berpengalaman tetapi juga pelajar mandiri/otonom”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest* dengan Desain *Eksperimen Pre-Experimental*. Desain *eksperimen Pre-Experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan sebagai berikut: Terdapat suatu kelompok dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan/ *treatment*, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2022). Sampel berjumlah 16 guru, masing-masing 8 guru kelas 1 dan 8 guru kelas IV, data dan informasi dikumpulkan menggunakan instrument perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran, dan instrument hasil pembelajaran. Pengumpulan data kompetensi guru dilakukan dengan melakukan observasi melalui pengamatan langsung oleh pengamat baik terhadap dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk variabel Alur MERDEKA dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh responden. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah : (1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran, Instrumen

perencanaan pembelajaran menggunakan “Dokumen atau Pedoman Telaah RPP”, dengan focus penilaian atau pengamatan perencanaan tujuan pembelajaran dengan 2 indikator, materi ajar terdiri dari 3 indikator, metode pembelajaran dengan 3 indikator, dan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator. (2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Instrumen pelaksanaan pembelajaran menggunakan “Dokumen atau Pedoman Pengamatan Pembelajaran”, dengan focus penilaian atau pengamatan pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari 4 indikator, pelaksanaan kegiatan inti yang terdiri dari 10 indikator, serta kegiatan penutup pembelajaran dengan 3 indikator capaian. (3) Instrumen Penilaian Hasil Belajar, Instrumen penilaian hasil belajar menggunakan “Dokumen atau Pedoman Penilaian Hasil Belajar”, dengan focus penilaian atau pengamatan perencanaan penilaian hasil belajar yang terdiri dari 8 indikator, dan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator. (4) Instrumen Kinerja Alur Belajar MERDEKA, menggunakan angket atau kuisioner yang berisi pernyataan bentuk skala likert diberikan kepada responden. Responden akan mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang dialami masing-masing berkenaan dengan efektivitas penerapan variabel penerapan Alur Merdeka. Ada empat kriteria atau aspek kuisioner terdiri dari 25 pertanyaan, meliputi : 1) Komunikasi yang memberdayakan dengan 7 pertanyaan, 2) Keterampilan Memandu Pembelajaran & memastikan ketercapaian hasil belajar dengan 7 pertanyaan, 3) Keterampilan memandu refleksi dan memberikan umpan balik penilaian dengan 6 pertanyaan, dan 4) Sikap kerja dan kedisiplinan dengan 5 pertanyaan.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis parametrik terhadap data yang diperoleh dalam skala ordinal, sehingga data ordinal terlebih dahulu diubah menjadi data interval sesuai persyaratan pengujian parametrik. Setelah itu di hitung nilai total skor untuk setiap responden, dan tahap akhir dilakukan perhitungan analisis korelasional.

Untuk melihat pengaruh diantara variabel, digunakan metode korelasional bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara Alur Belajar Merdeka dengan Kemampuan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tanpa kegiatan prediksi untuk nilai suatu variabel, jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya diketahui.

Berbagai uji yang perlu dilakukan sebagai asumsi dalam analisis metode korelasional yakni: *uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesa.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

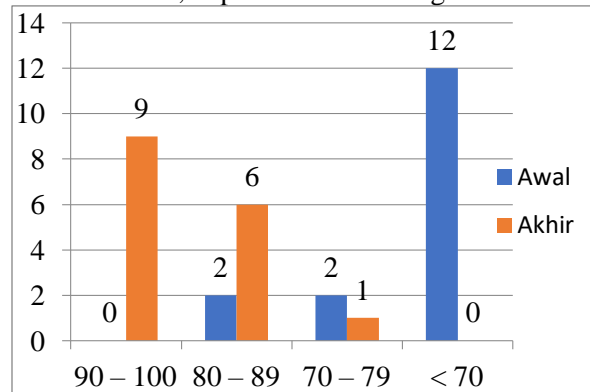
Hasil penelitian ini peneliti sajikan sebagai gambaran adanya peningkatan penerapan Alur Belajar Merdeka terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar sesuai dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.

3.1 Hasil Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tabel 3.1 Data Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Predikat	Awal		Akhir	
		Frekuensi	F (%)	Frekuensi	F (%)
1	90 – 100	0	0	9	56,25
2	80 – 89	2	12,50	6	37,50
3	70 – 79	2	12,50	1	6,25
4	< 70	12	75,00	0	0
Tertinggi		83		98	
Terendah		52		77	
Rata-rata		62,98		90,25	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



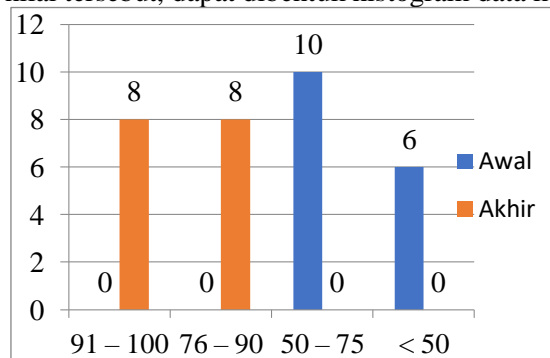
Gambar 3.1 Histogram Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

3.2 Hasil Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tabel 3.2 Data Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Predikat	Awal		Akhir	
		Frekuensi	F (%)	Frekuensi	F (%)
1	91 – 100	0	0	8	50
2	76 – 90	0	0	8	50
3	50 – 75	10	62,50	0	
4	< 50	6	37,50	0	
Tertinggi		74		99	
Terendah		44		76	
Rata-rata		57,44		88,88	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



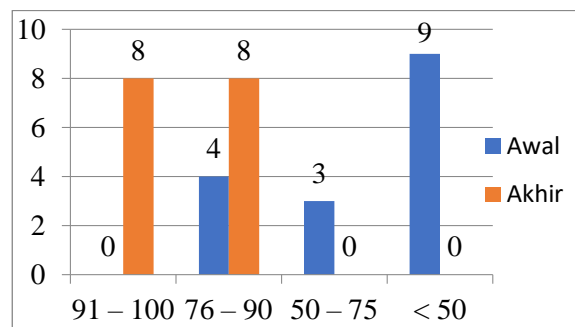
Gambar 3.2 Histogram Hasil Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

3.3 Hasil Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Menilai Hasil Belajar Berdiferensiasi

Tabel 3.3 Data Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Menilai Hasil Belajar Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Predikat	Awal		Akhir	
		Frekuensi	F (%)	Frekuensi	F (%)
1	91 – 100	0	0	8	50
2	76 – 90	1	6,25	8	50
3	50 – 75	15	93,75	0	0
4	< 50	0	0	0	0
Tertinggi		71		98	
Terendah		52		77	
Rata-rata		61,78		88,46	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



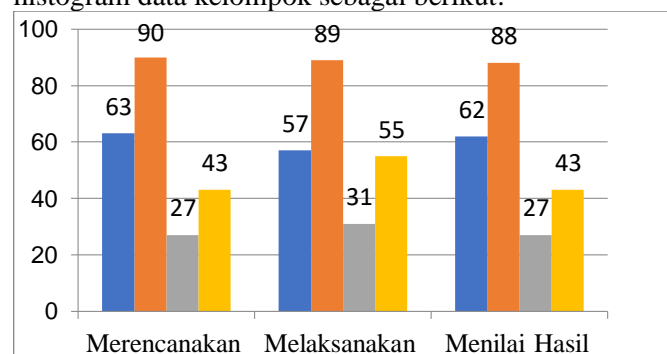
Gambar 3.3 Histogram Penilaian Awal dan Penilaian Akhir Kemampuan Menilai Hasil Belajar Berdiferensiasi

Dari serangkaian data tersebut bahwa nilai-rata-rata kemampuan guru sebelum Alur Merdeka dan setelah Alur Merdeka sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai Rata-rata Kemampuan Guru Sebelum Alur Merdeka dan Setelah Alur Merdeka

No	Kemampuan Guru	Awal	Akhir	Selisih	Naik (%)
1	Merencanakan	62,98	90,25	27,27	43,29
2	Melaksanakan	57,44	88,88	31,44	54,73
3	Menilai Hasil	61,78	88,46	26,68	43,19

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 3.4 Histogram Nilai Rata-rata Kemampuan Guru Sebelum Alur Merdeka dan Setelah Alur Merdeka

Dari Histogram 3.4 tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil awal dan akhir kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi. Nilai rata-rata Penilaian Dokumen Akhir sebagai hasil penerapan Alur Merdeka lebih tinggi dari nilai rata-rata Penilaian Dokumen Awal atau kemampuan guru sebelum diterapkan Alur Merdeka. Pada kemampuan merencanakan pembelajaran ada peningkatan nilai sebanyak 27 atau setara dengan kenaikan 43%, pada kemampuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ada peningkatan nilai sebanyak 31 atau setara dengan kenaikan 55%, begitu juga dengan kemampuan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan nilai sebesar 27 atau setara dengan kenaikan 43%.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian dokumen akhir kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi lebih tinggi atau ada peningkatan yang *signifikan* dibandingkan dengan nilai rata-rata penilaian awal kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut disajikan hasil penerapan alur belajar MERDEKA dan kemampuan guru.

Tabel 3.5 Data Kinerja Penerapan Alur Merdeka dan Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	AB M	Hasil Akhir		
		Perenca naan	Pelaksana an	Peni laian
1	94	94	94	94
2	85	83	81	81
3	96	96	96	94
4	95	92	87	88
5	85	81	81	81
6	90	88	82	85
7	96	94	93	92
8	90	88	87	83
9	84	81	78	77
10	97	96	94	94
11	99	98	97	98
12	99	98	99	98
13	90	88	88	85
14	80	77	76	77
15	96	94	94	92
16	96	96	96	96

Capaian-capaian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa setiap alur belajar Merdeka memberikan informasi-informasi penting yang menambah kemampuan guru, dan akan mempengaruhi kemampuan guru pada alur berikutnya. Jika penampilan penyaji kurang mampu memberikan pemahaman yang jelas atau kurang memuaskan peserta maka akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan peserta baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai hasil belajar sebagaimana yang dikendaki oleh pembelajaran berdiferensiasi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Alur Belajar MERDEKA berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, menerapkan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi. Diperkuat dengan hasil uji hipotesa sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		St Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.182	3.677		-3.857	.002
	Merdeka	1.135	.040	.991	28.455	.000
2	(Constant)	-19.902	8.767		-2.270	.040
	Merdeka	1.178	.095	.957	12.382	.000
3	(Constant)	-21.711	9.660		-2.247	.041
	Merdeka	1.203	.105	.951	11.476	.000
1. T tabel Telaah RPP = 2,13145 2. T tabel Penilaian hasil = 2,13145 3. T tabel Praktek = 2,13145 (dilihat pada tabel t)						

Dari Tabel diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X (Alur Merdeka) Terhadap Y (telaah RPP, penilaian, dan praktek pembelajaran Berdiferensiasi) adalah sebesar $0,00 < \text{dari } 0,05$ dan nilai t hitung (masing-masing: 28.445; 12.382; dan 11.476) $> t \text{ table } 2,13145$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima yang berarti menunjukkan bahwa nilai alur merdeka berpengaruh terhadap kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar Pembelajaran Berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini, penerapan alur belajar Merdeka mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi disebabkan karena: 1) bahwa konsep, informasi, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh masing-masing guru pada setiap alur belajar Merdeka

jasas, detail, dan dirasakan sangat penting oleh guru dalam meningkatkan pemahaman tentang merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi. 2) perpaduan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* kombinasi dari memungkinkan diterapkannya metodologi pelatihan yang menggunakan metode pengiriman terbaik untuk keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran yang membutuhkan tidak hanya pengajar/tutor yang fleksibel dan berpengalaman tetapi juga pelajar mandiri/otonom. 3) memberikan kontribusi untuk pedagogi karena mendukung strategi yang lebih interaktif, tidak hanya mengajar tatap muka. 4) mendorong pembelajaran kolaboratif, pendidik dapat bekerjasama dalam beberapa kegiatan pada alur belajar Merdeka.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda sebagai berikut, Model pembelajaran *hybrid learning* bukan hanya sekadar percampuran antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka saja tetapi lebih berfokus pada optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran melalui penerapan teknologi pembelajaran yang benar dan tepat agar mahasiswa belajar dengan benar dengan waktu yang tepat dan pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi lisan melalui pembelajaran tatap muka dan komunikasi tertulis melalui pembelajaran online dapat terintegrasi secara optimal sehingga kekuatan masing-masing pembelajaran dicampur menjadi pengalaman belajar yang unik dan kongruen dengan konteks tujuan pembelajaran Rusydi Ananda (2017: 202).

Karenanya, diharapkan kepada pihak sekolah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumbangan pemikiran tentang upaya meningkatkan kompetensi guru melalui perbaikan pola pendampingan. Dengan pemahaman pendampingan dalam penguatan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang utuh, pembelajaran *student centered* dapat tercapai dan kebahagiaan murid dapat terwujud.

Kepada peneliti di bidang pendidikan di masa mendatang agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Model Alur Merdeka sebagai Pendekatan Pembinaan Guru dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dengan menambah jumlah sampel sampai sekurang-kurangnya 30 peserta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari kemampuan guru kelas 1 dan kelas 4 Gugus Satu Tarano dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan Penerapan Alur Belajar MERDEKA.
- b) Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari kemampuan guru kelas 1 dan kelas 4 Gugus Satu Tarano dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan Penerapan Alur Belajar MERDEKA.
- c) Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari kemampuan guru kelas 1 dan kelas 4 Gugus Satu Tarano dalam menilai hasil pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan Penerapan Alur Belajar MERDEKA

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Gelora Mastuti, Abdillah, & Maya Rumodar. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshp Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Masyarakat Madani*, 6(5): 3415-3425.
- Aiman Faiz, Anis Pratama, Iman Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, *Jurnal BASICEDU*, 6(2): 2846 – 2853
- Badudu, JS. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bayumi, Efriyeni Chaniago. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Depdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Depdikbud. (2022). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta.
- Depdikbud. (2022). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Eko Kuntarto, Maryono, & Mohammad Sholeh. (2023). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1): 12-18.
- Gusnawati Lukman. (2022). Menenal Alur Belajar MERRDEKA, Bengkel Narasi.com, 4 April 2022
- Hardani, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oscarina Dewi Kusuma, Siti Luthfah. (2022). *Pembelajaran Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid*, Jakarta: Dirjen GTK.
- Perdirjen GTK Nomor 6565 Tahun 2020 *tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan profesi Guru*, 2020, Jakarta.
- P Rintayati, Riyadi1, S B Kurniawan, & S Kamsiyati. (2021). Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, No. 499.
- Rusydi Ananda, Amiruddin, & Muhammad Rifa'I. (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV.Widya Puspita.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi.(2015). *Proses Pembelajaran Kratif dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi pustaka.
- Sugiyono. ((2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supomo. (2023). Peningkatan Kualitas Guru Menyusun Modul Ajar Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Workshop Dan Pendampingan, *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3 (2): 147-156.
- Triningsih. (2023). *Alur Merdeka Dalam Pendidikan Guru Penggerak*, Swara Pendidikan Inovatif dan Mendidik, 28/7/2023.